

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup usahanya. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan dunia usaha, memperoleh laba yang besar bukan lagi dijadikan sebagai prioritas utama bagi setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur. Melainkan perusahaan juga harus memaksimalkan kekayaan pihak investor atau pemegang saham. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar tercipta kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik pula nilai keuangan perusahaan di mata pihak investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan sangat berperan dalam proses akuntansi yang menyajikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, laba atau rugi usaha dan laporan keuangan lainnya serta media yang paling penting untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memenuhi syarat andal dan relevan. Oleh sebab itu pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan guna mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dengan menganalisis informasi-informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menelaah laporan keuangannya yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan, analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Kelebihan dalam melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam melakukan perhitungan selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap. Meskipun telah digunakan secara luas sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Pengukuran dengan rasio keuangan ini sangat bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga kinerja keuangan terlihat baik dan meningkat, padahal kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisa rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut metode *Economic Value Added (EVA)*.

EVA yang lahir dari pemikiran Stewart & Stern, dan analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993, merupakan pengembangan konsep baru dalam menghitung nilai ekonomis perusahaan. Nilai ekonomis tersebut merupakan manfaat yang didapat dari keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Perhitungan EVA meliputi laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya dari semua modal. EVA pada tahun tertentu menunjukkan beberapa besar nilai bersih yang dapat diciptakan oleh Manajemen perusahaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik, pemegang saham, maupun kreditur. Tidak seperti ukuran kerja konvensional yang sudah ditetapkan standar industrinya, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu adanya analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis manapun membuat analisa kecenderungan. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan dan juga EVA dapat mengindikasikan sudah seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. EVA yang positif berarti menambah nilai perusahaan, sedangkan nilai EVA yang negatif mengurangi nilai perusahaan.

PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) bergerak di bidang usaha industri farmasi yang berperan penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat serta menyediakan barang atau jasa di bidang farmasi, diagnostik, dan alat kesehatan. Beralamat di Jalan Indofarma No.1, Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530 perusahaan membagi kegiatan usaha dalam 3 (tiga) segmen, yakni obat, Pharmaceutical Engineering, dan alat kesehatan dan produk lainnya. Hal tersebut menjadikan peran kontribusi PT Indofarma (Persero) Tbk berpengaruh terhadap perekonomian karena kemampuan belanja obat masyarakat juga berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian farmasi nasional terutama di sektor pengobatan, dalam tiga tahun terakhir, isu terkait program jaminan kesehatan yang dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku industri farmasi nasional karena target cakupan pelayanan kesehatan yang sangat luas melibatkan sebagian besar sarana pelayanan kesehatan yang ada saat ini (<https://indofarma.id>).

PT Indofarma (Persero) Tbk mencatatkan kerugian terbesar pada tahun 2018, meski nilainya lebih rendah dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan 2018 yang dipublikasikan di harian *Bisnis Indonesia*, Selasa (2/4/2019), emiten dengan kode saham INAF ini mengantongi rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp32,73 miliar atau lebih baik dari rugi tahun sebelumnya yang sekitar Rp46,28 miliar. Kondisi keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk sepanjang beberapa tahun terlihat kurang stabil. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, kondisi keuangan dapat dilihat dengan tabel 1,1.

**Tabel 1.1**  
**PT Indofarma (Persero) Tbk**  
**Total Ekuitas, Penjualan dan laba (Rugi) Bersih**  
**Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba (Rugi) Bersih</b>
2015	Rp. 598.417.323.667	Rp. 417.908.533.886	Rp. 8.296.425.426
2016	Rp. 608.660.586.736	Rp. 486.769.208.671	Rp. 8.157.014.418
2017	Rp. 605.061.609.878	Rp. 455.445.615.437	Rp. (906,001.350)
2018	Rp. 549.713.064.897	Rp. 487.162.884.273	Rp. (57.580.512.150)
2019	Rp. 542.670.107.551	Rp. 350.048.088.840	Rp. (6.983.924.892)

Sumber: Laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk , Tahun 2015- 2019

Dilihat dari tabel 1.1, PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2015-2016 masih meraup keuntungan walaupun ditahun 2016 mengalami penurunan laba. Pada tahun 2017 perusahaan mencatat penurunan penjualan bersih sebesar 6,4% dari Rp486,769 triliun menjadi Rp455.445 triliun. Perusahaan ini pada tahun 2019 masih mencatat kerugian sebesar Rp. 6.98 triliun sedikit lebih baik di bandingkan tahun 2018 yang mencapai kerugian sebesar Rp. 57,58 triliun. Selain itu, jumlah ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan dari Rp. 549 triliun menjadi Rp. 542 triliun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil, maka penulis tertarik memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Penulis dapat menentukan Perumusan Masalah pada PT Indofarma (Persero) Tbk dalam laporan akhir ini yaitu:

1. Laba Perusahaan 5 (Lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi sehingga terdapat kecenderungan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan berfluktuasi.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2015-2019 jika diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015 - 2019 dengan menggunakan pendekatan EVA.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2015-2019 diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan ini adalah:

#### **1. Bagi Penulis**

Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep EVA sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2. Bagi Politeknik**

Laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Bagi Perusahaan

Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan berkaitan dengan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara cara tulis disebut kuesioner disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

#### 2. Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

#### 3. Kuesioner kuesioner pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

#### 4. Cara observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.

#### 5. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya telah biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dinyatakan di atas, maka penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca berita, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

### **1.5.2 Sumber Data**

Pada laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder dari PT Indofarma (Persero) Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2015-2019 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan dan aktivitas perusahaan.

Sumber data yaitu data skunder, data laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk. yang sudah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dimaksud Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2015-2019. Selain laporan keuangan tersebut, penulis juga memperoleh data sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan dan aktivitas perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi dalam setiap bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang dimulai dari pengertian, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA) dimulai dari pengertian, biaya modal, perhitungan, manfaat, kelebihan dan kelemahan, ukuran kinerja serta cara meningkatkan EVA

### **BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang kondisi umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas serta laporan keuangan perusahaan

### **BAB IV            PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai permasalahan yang terjadi berdasarkan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan terhadap data yang diperoleh.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan akhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan (Bab IV) dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat.